

GAMBARAN ORIENTASI MASA DEPAN AREA PEKERJAAN PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN SGD BANDUNG

(Studi kasus pada dua orang mahasiswa bimbingan akademik yang memiliki IPK 2,5)

Nisa Hermawati

Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H Nasution No. 105 Bandung

email:

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik mengenai gambaran orientasi masa depan area pekerjaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung yang memiliki IPK 2.5. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan wawancara untuk pengumpulan data. Hasil analisis kasus menunjukkan dua mahasiswa memiliki orientasi masa depan yang pesimis dengan gambaran indikator yang unik. Keduanya memiliki ketidakjelasan dalam hal membuat strategi untuk merealisasikan rencana untuk masa depan

Kata kunci : perencanaan, motivasi, dan evaluasi orientasi masa depan area pekerjaan

Abstract

The aim of this research is obtaining empirical data about future orientation of students who have GPA 25 at psychology faculty UIN SGD Bandung. Research design is qualitative and interview used to collect data. Case study result shows that two students interviewed have pessimistic future orientation with unique indicators. Both of them have uncertainty in making strategy for their future indicators. Both of them have uncertainty in making strategy for their future realization.

Keywords : *planning, motivation, and evaluation future orientation area work*

PENDAHULUAN

Sebagai mahasiswa, mereka dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang besar terutama yang berhubungan dengan penentuan masa depannya sesuai dengan tugas perkembangannya. Mereka harus mulai memikirkan masa depannya dengan membuat rencana-rencana positif untuk kehidupan yang akan datang yang salah satunya adalah masalah pendidikan yang kemudian akan berlanjut pada masalah pekerjaan. Hal itu sejalan dengan ajaran Islam yang senantiasa menuntun umatnya agar memperhatikan atau merencanakan

sertiap tindakannya di masa yang akan datang. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr : 18 yang berbunyi :
"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹

¹ Al Qur'an dan Terjemahnya, Kitab Suci Al Qur'an Edisi Revisi , Departemen Agama

Dari ayat tersebut di atas tersirat makna, jika kita ingin mencapai sesuatu yang kita inginkan di masa yang akan datang, tentunya diperlukan suatu usaha yang sungguh-sungguh. Jika seorang mahasiswa ingin mencapai suatu tujuan yang diharapkan, diperlukan usaha yang direncanakan secara matang.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nurmi (1991)², bahwa seorang mahasiswa idealnya sudah memiliki gambaran yang jelas tentang orientasi masa depan khususnya dalam area pekerjaan.

Kenyataannya, orientasi masa depan khususnya dalam area pekerjaan pada setiap orang itu berbeda-beda, ada yang optimis dan ada pula yang pesimis. Perbedaan tersebut dapat dari motivasi, perencanaan dan evaluasi yang dimiliki dalam diri orang tersebut. Hal ini dapat diamati pada mahasiswa psikologi, yaitu ada mahasiswa yg mengindikasikan orientasi masa depannya optimis, sebaliknya ada pula yang mengindikasikan orientasi masa depannya pesimis.

Hal menarik lainnya, selain informasi mengenai masalah masa depan khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan, diperoleh juga fakta tentang IPK mereka yang dibawah 3, padahal mereka saat ini sudah semester VII.

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk mengungkap lebih jelas mengenai gambaran orientasi masa depan area pekerjaan khususnya pada mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 3.

Setelah dilakukan wawancara pada 2 orang mahasiswa bimbingan akademik, mereka memandang bahwa karier adalah sebagai sesuatu yang penting, tetapi mereka masih merasa pesimis untuk menentukan dengan pasti minat pekerjaan apa yang akan mereka tempuh dimasa

yang akan datang, belum dapat memfokuskan suatu pilihan pekerjaan atau karier yang akan ditempuh, memiliki sedikit keterangan tentang karier atau pekerjaan, belum membuat strategi untuk menghadapi masa depan khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan dan tidak merasa yakin dapat merealisasikan rencana-rencana karier atau pekerjaan dimasa yang akan datang.

Seharusnya pada masa usia dewasa awal ini, mahasiswa idealnya sudah mampu menunjukkan dirinya sebagai individu yang mandiri. Dalam hal ini, mereka sudah harus memiliki motivasi yang kuat serta mampu memotivasi dirinya untuk dapat berprestasi tinggi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Hurlock (1999: 253), bahwa pada masa dewasa awal ini idealnya harus memiliki motivasi yang kuat untuk menguasai tugas-tugas yang dihadapinya.³

Adanya fenomena yang mengindikasikan pesimisnya orientasi masa depan khususnya dalam area pekerjaan pada anak bimbingan akademik, menimbulkan ketertarikan untuk diteliti lebih lanjut mengenai gambaran sebenarnya tentang orientasi masa depan area pekerjaannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran orientasi masa depan area pekerjaan pada mahasiswa bimbingan akademik yang memiliki IPK 2,5 fakultas Psikologi UIN SGD Bandung.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian orientasi masa depan

Ciri utama dari pemikiran dan tindakan manusia adalah berorientasi pada kejadian-kejadian dan hasil-hasil yang akan datang. Nurmi (1989) menekankan bahwa kemampuan untuk merencanakan

Republik Indonesia, PT Kumudusmono Semarang 1994, Surat Al Hisyr Ayat 18

² The Development of Future Orientation in Life-Span Context, Nurmi 1991

³ Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan Edisi Kelima, Hurlock Elizabeth, Erlangga, Jakarta 1999 hal. 253

masa depan merupakan salah satu ciri dasar pemikiran manusia.⁴

Orientasi masa depan menggambarkan bagaimana individu memandang dirinya dalam konteks masa depan. Gambaran ini membantu individu dalam menggambarkan dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Nurmi, (1989 : 3) orientasi masa depan ini berkaitan dalam harapan-harapan, tujuan standar, perencanaan dan strategi pencapaian tujuan⁵. Trommsdorf (dalam Nurmi, 1989), mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan fenomena kognitif, motivasional yang kompleks yaitu merupakan antisipasi dan evaluasi future self dalam interaksinya dengan lingkungan.⁶ Dalam kaitannya dengan kualitas motivasional dan afektif. Orientasi masa depan berkaitan dengan pemuasan kebutuhan-kebutuhan subjektif, termasuk diantaranya adalah kecenderungan-kecenderungan untuk mendekati diri atau menjauhkan diri. Hal ini dapat dinyatakan dengan sikap yang lebih pesimis atau lebih optimis atau lebih positif/negative. Aspek motivasional dan afektif dari orientasi masa depan juga berhubungan dengan sistem nilai dan tujuan yang dimiliki individu yang tergambar dalam skema yang dibentuk mengenai diri dan lingkungannya.

Aspek kognitif dari orientasi masa depan digambarkan dalam struktur antisipasi yang dimiliki individu. Dalam mengantisipasi masa depan, individu dapat menghasilkan gambaran yang lebih sederhana atau lebih kompleks, lebih luas atau kurang luas, tepat, koheren atau realistis. Kemudian dapat dilihat besarnya control yang dimiliki individu atas masa

depannya lebih disebabkan oleh faktor-faktor di luar diri atau di dalam diri individu.

Menurut Nurmi (1989:106), bahwa pada masa dewasa awal sudah harus memikirkan dunia pekerjaan, sehingga pada masa ini idealnya sudah memiliki gambaran mengenai minat mereka terhadap pekerjaan.⁷

Sesuai dengan yang dikatakan Hurlock (1999), bahwa pada masa dewasa awal merupakan masa pencarian dan penyesuaian terhadap pekerjaan.⁸

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan

Menurut Trommsdorf (1923;122-124), terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan, yaitu sebagai berikut:⁹

- a. Pengaruh dari tuntutan situasi
- b. Kematangan kognitif
- c. Pengaruh dari sosial learning
- d. Proses interaksi

2. proses-proses dalam Orientasi Masa Depan

Untuk dapat memikirkan dan merencanakan masa depannya, individu diharapkan mempunyai gambaran tentang dirinya dalam konteks masa depan yang dalam istilah Nurmi (1989;14), dinamakan dengan orientasi masa depan. Gambaran ini akan membantu individu dalam mengarahkan dirinya untuk mencapai perubahan-perubahan sistematis agar dapat mencapai apa yang diinginkannya.¹⁰

Usaha untuk mengantisipasi masa depan, individu harus membentuk

⁴ Adolescent orientation to the future. Nurmi, J. E., *Societies Scientiarum Fennica*, Helsinki 1989

⁵ Adolescent orientation to the future. Nurmi, J. E., *Societies Scientiarum Fennica*, Helsinki 1989 hal. 3

⁶ Trommsdorf dalam Adolescent orientation to the future. Nurmi, J. E., *Societies Scientiarum Fennica*, Helsinki 1989 hal.3

⁷ Adolescent orientation to the future. Nurmi, J. E., *Societies Scientiarum Fennica*, Helsinki 1989 hal.106

⁸ Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan Edisi Kelima, Hurlock Elizabeth, Erlangga, Jakarta 1999

⁹ Trommsdorf (1923 hal122-124) dalam Adolescent orientation to the future. Nurmi, J. E., *Societies Scientiarum Fennica*, Helsinki 1989

¹⁰ Adolescent orientation to the future. Nurmi, J. E., *Societies Scientiarum Fennica*, Helsinki 1989 hal. 14

skema kognitif. Skema ini memberikan gambaran mengenai diri (self) serta lingkungan individu yang diantisipasi dimasa mendatang. Skema kognitif ini berisikan perkembangan sepanjang rentang kehidupan yang diantisipasi, pengetahuan kontekstual, keterampilan dan konsep diri. Skema ini mengarahkan individu untuk mengubah dalam konteks aktivitas masa depan.

Berdasarkan schemata yang dihasilkan, individu membentuk harapan-harapan baru yang ingin diwujudkan dalam kehidupan dimasa depan. Selain itu juga, individu mengantisipasi kejadian yang akan terjadi dimasa depan dan member arti tersendiri bagi masing-masing kejadian tersebut. Selanjutnya individu juga mampu memberikan penelitian atau evaluasi mengenai kejadian dan masalah tingkah laku yang diharapkan dimasa depan. Pada akhirnya, terbentuknya orientasi individu ke masa depannya.

Berdasarkan teori cognitive psychology and action theory (dalam Nurmi 1989 : 14), orientasi masa depan dideskripsikan melalui 3 proses yaitu:¹¹

- a. Motivation (motivasi), berkaitan dengan apa yang menjadi minat, perhatian dan tujuan individu dimasa depan.
- b. Planning (perencanaan), berkaitan dengan bagaimana seseorang merencanakan realisasi dari minatnya dalam konteks masa depan.
- c. Evaluation (evaluasi), individu harus mengevaluasi kemungkinan untuk merealisasikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan rencana yang telah dibuat.
- d. Orientasi masa depan juga dapat dikarakteristikan sebagai satu proses tiga tahap yang berinteraksi dengan

¹¹ cognitive psychology and action theory dalam Adolescent orientation to the future. Nurmi, J. E., Societies Scientiarum Fennica, Helsinki 1989 hal. 14

schemata mengenai masa depan dan perkembangan diri yang sudah diantisipasi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan, Khususnya dalam Area Pekerjaan
 - a) Jenis kelamin
 - b) Status sosio-ekonomi
 - c) Self esteem
 - d) IQ (Intelligence Quotion)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Perbedaan mendasar antara metode kualitatif dengan kuantitatif yaitu, metode kualitatif disebut juga sebagai metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi data terhadap data yang ditemukan di lapangan. Sedangkan metode kuantitatif lebih kepada interpretasi data berupa perhitungan dalam bentuk angka-angka¹².

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Kasus dipilih karena peneliti ingin memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, dimana subjek yang diteliti terdiri dari satu unit yang dipandang sebagai kasus¹³. Selain itu, studi kasus adalah melihat secara mendalam pada seorang individu, terutama digunakan oleh psikolog klinis bila aspek unik dari kehidupan individu tidak bisa ditiru, baik karena alasan praktis maupun etis¹⁴.

Studi kasus dipilih karena peneliti ingin memfokuskan perhatian pada kasus yang diambil secara mendetail dan intensif. Dimana subjek yang diteliti terdiri dari

¹²Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & G, Sugiyono, Alfabeta, Bandung 2008, hal. 7

¹³ Patton (1990) dalam "Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia", Poerwandari, LPSP3 Fakultas Psikologi UI 2009, Poerwandari, Jakarta, 2009, hal 61

¹⁴ Adolescence (edisi terjemah: Adolescence Perkembangan Remaja), John W. Santrock, Erlangga, Jakarta hal. 59

satu unit yang dipandang sebagai kasus. Selain itu, studi kasus juga menggambarkan kesimpulan hubungan antara kejadian-kejadian dalam hidup seseorang dengan tingkah lakunya. Studi kasus adalah fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus itu bisa berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa¹⁵.

Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah Orientasi masa depan area pekerjaan, secara konseptual orientasi masa depan area pekerjaan adalah seberapa sesuai diri subjek dengan karakteristik yang memiliki motivasi, melakukan perencanaan dan melakukan evaluasi terhadap realisasi masa depannya. (Nurmi, 1989).

Sedangkan secara operasional variabel-variabel tersebut akan digali dari wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap subjek berdasarkan teori orientasi masa depan area pekerjaan yang akan diturunkan menjadi panduan untuk wawancara yang mengacu pada aspek-aspek penyesuaian diri yang meliputi:

1. Aspek motivasi, berkaitan dengan memikirkan minat pekerjaan dan menetapkan minat pekerjaan.
2. Aspek perencanaan, berkaitan membuat perencanaan tentang pekerjaan, melakukan eksplorasi informasi tentang pekerjaan dan membuat strategi untuk dapat merealisasikan rencana yang telah disusun.
3. Aspek evaluasi, berkaitan dengan mengevaluasi kesempatan yang dimiliki untuk memperoleh pekerjaan, mengevaluasi factor yang menyebabkan tercapainya memperoleh pekerjaan dan adanya penyertaan emosi atas

keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dua mahasiswa bimbingan akademik fakultas Psikologi UIN SGD Bandung yang memiliki IPK 2,5.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan peninjauan berbagai dokumen yang relevan. Metode penelitian kualitatif secara khusus berorientasi pada eksplorasi, Metode pengumpulan data utama yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain¹⁶. Ensberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik penumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui

¹⁵ Punch (1998) dalam Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia, Poerwandari, LPSP3 Fakultas Psikologi UI, Jakarta, 2009, hal. 61

¹⁶ Pendekatan Dalam Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia, E. Kristi Poerwandari, LPSP3 Fakultas Psikologi UI 1999, hal 148

hal-hal dari responden yang lebih mendalam¹⁷.

Staunback (1988) juga mengatakan bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang bisa membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar¹⁸. Pedoman wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan – *good rapport*
2. Pendahuluan, berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum mengenai identitas diri subjek .
3. Pertanyaan-pertanyaan untuk menggali orientasi masa depan area pekerjaan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Agar memperoleh data dari wawancara, maka digunakan alat bantu diantaranya:

- a) Pedoman wawancara yang digunakan merupakan serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti
- b) Alat bantu perekam suara (*tape recorder*)
- c) Alat tulis

Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a) Mengadakan orientasi dan observasi terhadap masalah-masalah yang akan dijadikan bahan penelitian
- b) Melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan berbagai literatur dan

sumber tertulis lainnya seperti artikel dari internet yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

- c) Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti
 - d) Menyusun teknik pengambilan data untuk menjaring hal-hal yang akan dilihat atau diteliti sesuai dengan rencana penelitian
- ### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan
- a) Menentukan jumlah subjek yang akan diambil
 - b) Meminta kesediaan subjek untuk memberikan data
 - c) Melakukan pengambilan data terhadap subjek yang telah ditentukan
 - d) Pengambilan data dengan menggunakan wawancara terhadap subjek penelitian dengan cara mendatangi responden dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, yaitu orientasi masa depan area pekerjaan.
- ### 3. Tahap Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menemukan makna pada informasi yang diperlukan¹⁹. Analisis data adalah proses yang sistematis dalam menyusun dan menyajikan informasi untuk menemukan ide-ide. Berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan dalam proses ini, Jorgensen (1989) menyatakan, tahap analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan secara *overlap* selama tahap pengambilan data²⁰, sehingga tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti melalui proses:

- 1) Analisis awal data dilakukan selama proses pengambilan data berlangsung.

Dari hasil analisis awal selama pengambilan data, diharapkan dapat dijaring data-data lain yang relevan

¹⁷ Estenberg, 2002

¹⁸ Staunback (1988) dalam Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & G, Sugiyono, Alfabeta, Bandung 2008 hal 63

¹⁹Minichiolo, et.al (1995)

²⁰ Jorgensen (1989) dalam Pendekatan Dalam Penelitian Psikologi, E. Kristi Poerwandari, LPSP3 Fakultas Psikologi UI, Jakarta, 2005 hal 188

dan untuk mendukung data yang sudah ada, atau untuk mencari alat analisis baru yang lebih sesuai.

- 2) Membuat analisa akhir dari hasil wawancara subjek yang kemudian membuat kesimpulan.

Keabsahan Data (Truthworthiness)

Istilah *truthworthiness* adalah istilah yang digunakan dalam pendekatan penelitian kualitatif yang lebih umum dikenal dengan nilai validitas dan reliabilitas pada penelitian kuantitatif. Keabsahan data terdiri dari empat hal, yaitu kredibilitas (*credibility*), keterampilan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)²¹.

Dalam penelitian ini, untuk menjaga keabsahan data yang dilakukan hanya menguji kredibilitas data saja. Kredibilitas ekuivalen dengan validitas internal, yaitu terkait bagaimana penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang bisa dipertanggungjawabkan. Derajat kepercayaan ditentukan oleh bagaimana peneliti menunjukkan hasil-hasil penemuan yang dibuktikan keilmiahannya.

Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut²²:

1. Mencatat bebas hal-hal penting serinci mungkin, mencakup catatan pengamatan objektif terhadap setting, partisipan ataupun hal lain yang terkait. Peneliti juga menyediakan catatan khusus yang memungkinkannya menuliskan berbagai alternatif konsep, skema atau metafor yang terkait dengan data
2. Mendokumentasi secara lengkap dan rapi data yang terkumpul, proses pengumpulan data maupun stratedi analisisnya

3. Menyertakan partner atau orang-orang yang dapat berperan sebagai pengkritik yang memberikan saran-saran dan pembelaan (*devil's advocate*) yang akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap analisis yang dilakukan peneliti
4. Melakkukan pengecekan dan pengecekan kembali (*checking and receckhing*) data, dengan usaha menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda
5. Triangulasi dapat dilakukan dengan meng-cek atau membandingkan data dengan sumber, metode, penyidik atau teori lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Identitas Subjek

Keterangan	Subjek 1	Subjek 2
Nama (inisial)	R.A	R
Usia	20 tahun	21 tahun
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
Pendidikan	Smt VII mhs Psikologi UIN SGD Bandung	Smt VII mhs Psikologi UIN SGD Bandung
Suku Bangsa	Sunda	Sunda
Agama	Islam	Islam
Status dalam keluarga	Anak ke 2 dari 4 bersaudara	Anak ke 2 dari 3 bersaudara

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil wawancara tentang orientasi masa depan area pekerjaan pada dua mahasiswa bimbingan akademik yang memiliki IPK 2,5 dengan gambaran yang berbeda-beda, yakni :

- a) Subjek *Pertama*, mengalami ketidakjelasan pada aspek motivasi, yang berkaitan dengan memikirkan dan menetapkan minat pekerjaan di masa depan, aspek perencanaan yang berkaitan dengan membuat rencana dan membuat strategi untuk merealisasikan rencana, dan aspek evaluasi yang berkaitan dengan mengevaluasi kesempatan yang dimiliki untuk merealisasikan rencana memperoleh pekerjaan. Sedangkan yang sudah jelas yakni berkaitan dengan eksplorasi

²¹ Metodologi Penelitian Kualitatif, Moleong, PT Remaja Rosda Karya Bandung 2007

²² Patton (1990) ; Marshall dan Rossman (1995) dalam Pendekatan Dalam Penelitian Psikologi, E. Kristi Poerwandari, LPSP3 Fakultas Psikologi UI, Jakarta, 2005

informasi tentang pekerjaan, evaluasi factor dan evaluasi penyertaan emosi dalam rencana memperoleh pekerjaan.

- b) Subjek *Kedua*, mengalami kejelasan pada aspek motivasi, yang berkaitan dengan memikirkan dan menetapkan minat pekerjaan di masa depan, aspek perencanaan yang berkaitan dengan membuat rencana dan evaluasi factor . sedangkan yang belum jelas yakni melakukan eksplorasi informasi tentang pekerjaan dan membuat strategi untuk merealisasikan rencana, serta aspek evaluasi yang berkaitan dengan mengevaluasi kesempatan yang dimiliki untuk merealisasikan rencana memperoleh pekerjaan dan evaluasi emosi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan atas hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap dua mahasiswa bimbingan akademik fakultas Psikologi UIN SGB Bandung yang memiliki IPK 2,5 , dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki orientasi masa depan area pekerjaan yang pesimis, namun gambaran secara spesifiknya masing-masing mahasiswa memiliki gambaran yang berbeda-beda .

Mahasiswa bimbingan akademik yang memiliki orientasi masa depan area pekerjaannya yang pesimis dapat disebabkan oleh beberapa factor yakni antara lain mereka memiliki taraf aspirasi yang rendah, tidak didasarkan pada usaha sendiri namun lebih mengandalkan pada factor keberuntungan, tidak dapat menguasai mata kuliah yang berhubungan dengan ilmu psikologi, kurang keuletan dalam menghadapi suatu tugas , pandangan waktu belum mengarah ke masa depan, tidak memiliki perencanaan dan target yang matang dalam menjalani perkuliahan sehingga mereka menjadi tidak serius dalam mengikuti proses perkuliahan dan banyak mata kuliah yang harus diulang, bahkan ada beberapa mata kuliah dasar yang belum diambil.

Mereka tidak mengakui hasil yang telah dicapainya karena mereka memandang hal tersebut hanya kebetulan saja, mereka cenderung memilih rekan-rekan yang kurang dapat diajak untuk berdiskusi mengenai masalah perkuliahan, dan mereka juga menjadi memiliki prestasi yang rendah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman (1969 : 2) dalam Sumantri,S dan Suryana 1991²³ , apabila seseorang yang memiliki pandangan waktu yang diarahkan ke masa depan akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, karena pandangan yang diarahkan ke masa depan merupakan salah satu factor penting dalam motivasi berprestasi.

Dalam kehidupan orang dewasa, mengantisipasi kehidupan di masa depan merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan. Dengan melakukan antisipasi-antisipasi terhadap rentang perkembangan kehidupan, yang berkaitan dengan pengetahuan, skills dan konsep diri, seseorang dapat menentukan tujuan yang ingin dicapainya di masa depan. Agar tujuan-tujuan tersebut dapat terealisasi secara terarah tentunya memerlukan suatu perencanaan yang matang. Pengetahuan mengenai konteks masa depan diharapkan menjadi landasan bagi perencanaan-perencanaan yang akan disusun. Pada akhirnya kesempatan-kesempatan untuk merealisasikan tujuan dan rencana-rencana ini dievaluasi.

Menurut Nurmi (1989 : 122)²⁴ pada masa dewasa awal seseorang idealnya sudah lebih mempersiapkan diri dalam memasuki dunia pekerjaan sesuai dengan tugas perkembangannya yaitu kesuksesan dalam karier atau pekerjaan.

²³ Sumantri,S dan Suryana , L. 1991. Ringkasan Motif prestasi Hermans. Bandung : Universitas Padjadjaran Bandung

²⁴ Nurmi ,J.E. 1989. Adolescent Orientation to the future. Helsinki : Societes Scientiarum Fennica

Mahasiswa yang optimis dalam orientasi masa depannya, mereka sudah memiliki antisipasi-antisipasi yang matang terhadap kehidupan di masa depannya sehingga mereka memiliki minat yang jelas mengenai pekerjaan apa yang akan mereka pilih di masa depan, memiliki perencanaan-perencanaan yang matang serta melakukan evaluasi dengan matang terhadap kesempatan-kesempatan terhadap realisasi rencana yang telah disusun. Dengan adanya gambaran yang jelas tentang dirinya dalam konteks masa depan, maka mahasiswa tersebut akan mempersiapkan segala sesuatunya dari awal dengan matang untuk dapat merealisasikan tujuan yang ingin dicapai di masa depan, yakni dengan mengikuti proses perkuliahan dengan baik dan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Seorang mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan area pekerjaan yang optimis dalam dirinya akan memberikan dorongan pada dirinya untuk melakukan sesuatu aktivitas yang mengarah kepada terealisasinya rancangan-rancangan yang telah disusunnya, sedangkan mahasiswa yang orientasi masa depan area pekerjaannya pesimis dalam dirinya tidak memberikan dorongan yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas yang mengarah terealisasinya rencana-rencana yang telah disusunnya, karena mereka belum memiliki gambaran yang jelas dan matang mengenai masa depannya sehingga menjadi tidak terarah pada tujuan (lebih didasarkan pada keberuntungan atau kebetulan tanpa ada perencanaan atau usaha).

Berdasarkan atas hasil penelitian mengenai gambaran orientasi masa depan area pekerjaan pada mahasiswa bimbingan akademik yang memiliki IPK 2,5 diperoleh kesimpulan keduanya memiliki gambaran orientasi masa depan area pekerjaan yang tergolong pesimis, karena dari beberapa indikator orientasi masa depan area pekerjaan dari kedua mahasiswa tersebut masih banyak yang belum jelas baik pada

aspek motivasi, perencanaan ataupun evaluasinya.

Masing-masing mahasiswa bimbingan akademik yang IPK 2,5 memiliki gambaran orientasi masa depan area pekerjaan secara spesifik yang berbeda atau memiliki keunikannya masing-masing. Dimana pada subjek pertama diperoleh gambaran pada aspek motivasi yang berkaitan dengan memikirkan minat pekerjaan di masa depan dan menetapkan minat pekerjaan di masa depan belum memiliki kejelasan, untuk aspek perencanaan subjek pertama memiliki ketidakjelasan dalam hal membuat perencanaan tentang pekerjaan dan membuat strategi untuk merealisasikan rencana yang telah disusun, sedangkan di aspek evaluasi yang belum jelas berkaitan dengan evaluasi kesempatan yang dimiliki untuk merealisasikan rencana memperoleh pekerjaan.

Untuk hal yang sudah jelas tergambar pada subjek pertama yakni berkaitan dengan, melakukan eksplorasi informasi tentang pekerjaan, mengevaluasi factor yang menyebabkan tercapainya rencana memperoleh pekerjaan dan evaluasi penyertaan emosi dalam melakukan evaluasi atas keberhasilan atau kegagalan dalam rencana memperoleh pekerjaan.

Sedangkan untuk subjek kedua diperoleh gambaran tentang orientasi masa depan area pekerjaannya, sebagai berikut : untuk aspek motivasi yang berkaitan dengan memikirkan minat pekerjaan di masa depan dan menetapkan minat pekerjaan di masa depan sudah memiliki kejelasan, untuk aspek perencanaan yang sudah jelas tergambar yakni berkaitan dengan membuat perencanaan tentang pekerjaan, dan untuk aspek evaluasi yang sudah jelas yakni berkaitan dengan evaluasi factor yang menyebabkan tercapainya rencana memperoleh pekerjaan.

Untuk hal yang belum jelasnya, yakni berkaitan dengan melakukan

eksplorasi informasi tentang pekerjaan, membuat strategi untuk merealisasikan rencana yang telah disusun, evaluasi kesempatan yang dimiliki untuk merealisasikan rencana memperoleh pekerjaan dan penyertaan emosi dalam evaluasi atas keberhasilan atau kegagalan dalam rencana memperoleh pekerjaan.

Meskipun memiliki kesimpulan yang sama tentang gambaran orientasi masa depan area pekerjaannya secara umum, namun secara spesifik keduanya memiliki gambaran yang berbeda dan khas.

Selain itu, berdasarkan wawancara, untuk subjek pertama ternyata diperoleh informasi, ketika subjek masuk ke perguruan tinggi yang memilhkan jurusan adalah bukan dirinya sendiri melainkan atas keinginan orang lain sehingga subjek merasa kurang berminat terhadap apa yang dijalannya saat ini. Sedangkan subjek kedua memang atas keinginan dan minatnya sendiri.

Berdasarkan atas keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan seseorang orientasi masa depan area pekerjaannya pesimis, ternyata terdapat factor-faktor lain yang ikut mempengaruhinya, antara lain berkaitan dengan aspek – aspek orientasi masa depan area pekerjaan yang belum seluruhnya tergambar dengan jelas serta minat pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang perkuliahan yang sedang dijalani.

Berikut tabel gambaran orientasi masa depan area pekerjaan dua mahasiswa bimbingan akademik yang IPKnya 2,5 :

NO	INDIKATOR OMD area Pekerjaan	SUBJEK 1	SUBJEK 2
1	Memikirkan minat pekerjaan	Belum jelas	Sudah jelas
2	Menetapkan minat pekerjaan	Belum jelas	Sudah jelas
3	Membuat perencanaan tentang pekerjaan	Belum jelas	Sudah jelas
4	Melakukan eksplorasi informasi tentang pekerjaan	Sudah jelas	Belum jelas
5	Membuat strategi untuk merealisasikan	Belum jelas	Belum jelas

	rencana yang telah disusun		
6	Mengevaluasi kesempatan yang dimiliki untuk merealisasikan rencana memperoleh pekerjaan	Belum jelas	Belum jelas
7	Mengevaluasi factor yang menyebabkan tercapainya rencana memperoleh pekerjaan	Sudah jelas	Sudah jelas
8	Penyertaan emosi dalam melakukan evaluasi atas keberhasilan atau kegagalan dalam rencana memperoleh pekerjaan	Sudah jelas	Belum jelas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara kualitatif mengenai orientasi masa depan area pekerjaan pada mahasiswa bimbingan akademik fakultas psikologi UIN SGD Bandung yang memiliki IPK 2,5, maka diperoleh kesimpulan meskipun keduanya memiliki gambaran secara umum orientasi masa depan area pekerjaannya pesimis namun secara spesifik keduanya memiliki kekhasan masing-masing, hal ini terlihat dari indicator-indikator dari keduanya yang berkembang tidak sama.

Adapun indikator yang memiliki ketidakjelasan dalam orientasi masa depan area pekerjaan dari keduanya yakni meliputi indikator membuat strategi untuk merealisasikan rencana dan evaluasi kesempatan untuk merealisasikan rencana pekerjaan di masa mendatang.

Sedangkan indikator yang memiliki kejelasan diantara keduanya yakni berkaitan dengan mengevaluasi factor-faktor yang menyebabkan tercapainya memperoleh pekerjaan di masa mendatang.

SARAN

1. Perlu adanya perhatian yang lebih dari para pembimbing akademik agar dapat memberikan bimbingan kepada para anak bimbingannya mengenai orientasi

masa depan area pekerjaan agar mahasiswa dapat memetakan atau merencanakan masa depannya secara jelas khususnya yang berkaitan dengan masalah pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang ditekuninya saat ini, serta agar termotivasi juga untuk lebih mempersiapkan masa depannya dengan usahanya melalui proses belajar.

2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda yakni kuantitatif, guna untuk membuktikan seberapa besar atau signifikansinya keterkaitan antara orientasi masa depan area pekerjaan dengan IPK atau motivasi berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolescent Orientation To The Future, Nurmi, Societes Scientiarum Fennica, Helsinki 1989
- Adolescence (edisi terjemah: Adolescence Perkembangan Remaja), John W. Santrock, Erlangga, Jakarta
- Al Qur'an dan Terjemahnya. 1994. Kitab Suci Al Qur'an Edisi Revisi, Departemen Agama Republik Indonesia, PT Kumudesmono Semarang.
- Banister dkk (1994) dalam "Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia", E. Kristi Poerwandari, LPSP3 Fakultas Psikologi UI 1999, Poerwandari, Jakarta, 2009
- Hurlock Elizabeth. 1999. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan Edisi Kelima. Jakarta.
- James W.V. Zanden . 1997. Human Development, James W.V. Zanden, Mc.Graw Hill Companies Inc., New York
- John W. Santrock, Adolescence edisi terjemah: Adolescence Perkembangan Remaja. Erlangga, Jakarta .
- Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & G, Sugiyono, Alfabeta, Bandung 2008
- Metodologi Penelitian Kualitatif, Moleong, PT Remaja Rosda Karya Bandung 2007
- Patton (1990) ; Marshall dan Rossman (1995) dalam Pendekatan Dalam Penelitian Psikologi, E. Kristi Poerwandari, LPSP3 Fakultas Psikologi UI, Jakarta, 2005
- Patton (1990) dalam "Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia", Poerwandari, LPSP3 Fakultas Psikologi UI 2009, Poerwandari, Jakarta, 2009
- Patton (1990) dalam Pendekatan Dalam Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia, E. Kristi Poerwandari, LPSP3 Fakultas Psikologi UI 1999
- Patton (1990) dalam Pendekatan Kualitatif untuk Perilaku Manusia, E. Kristi Poerwandari, LPSP3 Fakultas Psikologi UI, Jakarta, 2005
- Proses Belajar Mengajar Efektif di Perguruan Tinggi, Riyanto, 2003 Yapemdo Bandung hal. 112
- Psikologi Kualitatif ,Ian Parker; di terjemahkan oleh Victorius Dikdik Suryo Hartoko, Perpustakaan Nasional, Yogyakarta, 2008
- Psikologi Pemuda Sebuah Pengantar dalam Pribadi dan Interaksi sosialnya, Winarno, Jemmars, Bandung 1980
- Psikologi Perkembangan Sujanto, 1984, Aksara Baru, Surabaya
- Punch (1998) dalam Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia, Poerwandari, LPSP3 Fakultas Psikologi UI, Jakarta, 2009
- Sarantakos (1993) dalam "Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia", E. Kristi Poerwandari, LPSP3 Fakultas Psikologi UI, Jakarta, 1999
- Smith,.et.al., (1995) dalam Pendekatan Dalam Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia, E. Kristi Poerwandari, LPSP3 Fakultas Psikologi UI 1999

Staunback (1988) dalam Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & G, Sugiyono, Alfabeta, Bandung 2008
Sumantri , S dan Suryana, L. 1991. Ringkasan Motif Prestasi Hermans, Bandung : Universitas Padjadjaran Bandung.

The Development of Future Orientation in Life- Span Context, Nurmi J.E., 1991
Trommsdorf dalam Adolescent orientation to the future. Nurmi, J. E., Societies Scientiarum Fennica, Helsinki 1989